

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era digital saat ini, berita telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Setiap hari, masyarakat membutuhkan berita yang aktual mengenai berbagai peristiwa untuk memahami dinamika di sekitar mereka, membantu membuat keputusan, dan menambah pengetahuan. Menurut Bekti Nugroho dan Samsuri (2013, hlm. 215), ketersediaan informasi yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang baik, bahkan orang yang sangat cerdas sekalipun akan membuat keputusan yang salah jika bersandar pada informasi yang salah. Akibatnya, masyarakat umum yang mungkin tidak memiliki keahlian khusus untuk menganalisis informasi, akan mengalami dampak yang lebih besar. Oleh karena itu, memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan menyeluruh sangat penting.

Contoh nyata pentingnya berita bagi masyarakat dapat dilihat dari pemberitaan mengenai aksi demonstrasi bertajuk “Indonesia gelap” yang dilakukan pada 17 Februari 2025 hingga 21 Februari 2025 oleh para mahasiswa di berbagai daerah salah satunya yaitu Jakarta. Berita seperti ini dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui situasi di sekitarnya. Dengan demikian, masyarakat dapat membuat keputusan dalam beraktivitas, seperti memilih rute untuk menghindari kemacetan.

Tingginya kebutuhan masyarakat akan berita, tidak terlepas dari pemahaman mendasar mengenai berita itu sendiri. Bill Kovach mendefinisikan berita sebagai cara kita belajar tentang dunia di luar pengalaman langsung kita. Berita adalah cara kita mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi selanjutnya dengan teman, keluarga, tetangga, dan orang-orang di seluruh negeri dan dunia (Kovach & Rosenstiel, 2021, hlm. 9). Disisi lain Indiwani Seto Wahjuwibowo mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media (Wahjuwibowo, 2015, hlm. 44). Berdasarkan definisi tersebut, penulis mendefinisikan berita sebagai informasi faktual yang telah melalui proses seleksi

dan pengolahan jurnalistik, disajikan untuk membantu masyarakat memahami peristiwa, kondisi, atau perkembangan yang terjadi di lingkungan sosial mereka.

Pada tahun 1950-an, masyarakat memiliki kebiasaan yang teratur dalam mengonsumsi berita. Saat itu, sumber informasi utama adalah media tradisional seperti koran, radio, dan televisi. Namun, situasi ini mulai berubah pada tahun 1990-an. Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan internet, kebanyakan masyarakat beralih ke platform digital untuk mendapatkan informasi berita. Perubahan ini menandai transformasi besar dalam cara masyarakat mengonsumsi berita. Seperti yang ditegaskan Lin, Salwen, Garrison dan Driscoll (2005) dalam (Lee & Delli Carpini, 2010, hlm. 3) mengemukakan bahwa kemajuan teknologi membuat jurnalisme berkembang, sementara cara orang membaca berita juga berubah karena semakin banyaknya pengguna internet, *“Not only is journalism evolving in the face of technological advancements, but also people’s news consumption habits are changing as Internet penetration skyrockets over the past two decades.”*

Jika sebelumnya masyarakat mengandalkan media tradisional seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio untuk mendapatkan berita, kini mereka beralih ke media digital seperti portal berita *online*, media sosial, dan aplikasi berita yang lebih praktis dan mudah diakses. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 orang, dari 278.696.200 orang yang tinggal di Indonesia pada tahun 2023. Menurut survei penetrasi internet APJII pada tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, 2024). Dengan demikian, berdasarkan data tersebut kini masyarakat telah memilih platform digital menjadi saluran utama dalam memenuhi kebutuhan mereka salah satunya yaitu dalam mendapatkan berita.

Pergeseran dalam konsumsi berita oleh masyarakat ke platform digital berkaitan erat dengan perkembangan industri media yang telah terjadi. Industri media di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan hingga kini didominasi oleh media *online*. Pergeseran konsumsi berita ke platform digital tidak hanya mengubah cara masyarakat mendapatkan informasi, tetapi juga mengubah cara jurnalis menyajikan berita. Salah satu perkembangan signifikan dalam industri media digital adalah munculnya jurnalisme multimedia. Jurnalisme multimedia adalah penyajian

konten berita yang menggunakan berbagai jenis media untuk menyampaikan informasi dalam satu platform (seperti situs web yang menggabungkan elemen interaktif, video, teks, dan audio) maupun melalui integrasi berbagai platform media (seperti radio, televisi, email, SMS, situs web, dan media cetak) (Deuze, 2004, hlm. 140).

Merdeka.com sebagai salah satu media *online* di Indonesia yang telah mengikuti perkembangan industri media digital dengan menerapkan jurnalisme multimedia. Penyajian konten berita yang berkualitas dan informatif, menjadikan Merdeka.com sebagai media yang sesuai untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan jurnalisme multimedia, khususnya dalam memproduksi video berita digital.

Dalam konteks jurnalisme multimedia, kemunculan jurnalis video menjadi sangat penting dalam memberikan informasi yang lengkap. Seperti yang ditegaskan Christian Heilmann dari Mozilla (2012) dalam (Hill & Lashmar, 2014, hlm. 103) bahwa video dapat menjelaskan topik yang kompleks dengan lebih baik dibandingkan dengan teks, karena audiens dapat melihat dan mengulangi apa yang dilakukan, *“A video can much easier explain a complex topic than text alone as people can see and repeat what you do.”*

Kenneth Kobre (Kenneth Kobre, 2012, hlm. 8) mendefinisikan jurnalisme video sebagai bidang baru yang tumbuh dari jurnalisme foto, tayangan slide yang menggabungkan suara dan gambar, radio, film dokumenter, dan berita televisi terbaik menjadi format yang cocok untuk konsumsi *online*, *“Videojournalism is a new field that has grown out of print photojournalism, slideshows that combine sound and pictures, public radio, documentary filmmaking, and the best of television news features. This amalgam of traditions has emerged to serve the Internet's voracious appetite for video stories.”* Sementara itu, Steve Hill dan Paul Lashmar (Hill & Lashmar, 2014, hlm. 104), menjelaskan ruang lingkup kerja jurnalis video yaitu sebagai reporter yang bertugas sendiri dengan kamera lalu mengambil gambar, membuat naskah hingga mengedit karya mereka sendiri, *“The basic concept of the VJ is of a reporter who goes out on their own, with a camera, and shoots, scripts and edits their own work.”*

Pada program kerja magang ini, penulis mendapatkan kesempatan langsung dalam mengembangkan jurnalisme multimedia sebagai jurnalis video di Merdeka.com. Penulis menerima kesempatan menjadi jurnalis video di Merdeka.com karena penulis dapat merasakan langsung mengenai dinamika kerja di lapangan dan pengalaman menjadi jurnalis sesungguhnya, memperluas relasi dalam industri media, serta sesuai dengan minat dan ketertarikan penulis di bidang produksi video. Mempelajari peran jurnalis video di Merdeka.com memberikan pengalaman langsung dalam proses produksi video berita dari awal hingga akhir dengan peralatan yang praktis dan efisien yaitu menggunakan *smartphone*. Pada peran ini penulis dapat belajar mengenai teknik pengambilan gambar, wawancara spontan/ *doorstop*, dan editing. Dalam hal produksi video, Merdeka.com memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan media lain. Merdeka.com menggunakan *smartphone* sebagai alat utama untuk menerapkan *mobile journalism*. Pendekatan ini praktis dan sesuai dengan tren jurnalisme modern yang menekankan kecepatan dan mobilitas.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Tujuan dari program kerja magang yang diikuti oleh penulis di Merdeka.com adalah sebagai pemenuhan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara. Meskipun demikian, pelaksanaan magang ini tidak hanya sekadar formalitas akademik, tetapi juga memiliki beberapa tujuan spesifik yang ingin diraih oleh penulis, di antaranya:

1. Memahami alur kerja redaksi media *online* dalam mengolah berbagai isu khususnya politik dan hukum.
2. Mempelajari proses produksi video berita digital dari pengambilan gambar hingga penyuntingan dan penayangan serta merasakan pengalaman langsung bekerja di lapangan sebagai jurnalis video.
3. Menerapkan pengetahuan perkuliahan ke dalam praktik jurnalisme profesional, khususnya dalam produksi multimedia.

4. Memperluas relasi dalam industri media digital dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja profesional melalui pengalaman nyata di media nasional.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Selama menjalankan program kerja magang, penulis dan pihak perusahaan telah melakukan kesepakatan mengenai jadwal waktu kerja serta berbagai prosedur yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah detail waktu kerja dan prosedur yang telah sepakati.

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Program magang yang dijalankan oleh penulis yaitu magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) track 1. Pelaksanaan program kerja magang ini berlangsung sejak 10 Januari 2025 hingga 20 Mei 2025.

Selama proses magang, penulis berperan sebagai jurnalis video pada divisi multimedia. Peran penulis sebagai jurnalis video yaitu merekam semua momen dan kejadian dalam bentuk audiovisual, mencakup wawancara spontan/ *doorstop*, gambar lokasi, ekspresi, situasi, dan aktivitas yang terjadi di lokasi kejadian. Setelah merekam, penulis mengirimkan hasil rekaman ke kantor melalui grup *WhatsApp* multimedia magang dengan melampirkan keterangan penting, seperti alamat lokasi kejadian, nama narasumber, jabatan atau keterangan spesifik lainnya yang mendukung pemahaman tim tentang video yang direkam.

Jam kerja kantor yang ditetapkan oleh perusahaan adalah pukul 09.00-18.00. Akan tetapi, jam kerja penulis bersifat fleksibel karena penulis berperan sebagai jurnalis video di divisi multimedia yang bekerja di lapangan. Jam kerja penulis disesuaikan dengan agenda harian yang akan disampaikan setiap pagi pada hari pelaksanaan melalui grup *WhatsApp* multimedia magang. Selain itu, perusahaan mewajibkan penulis untuk bekerja di lokasi kejadian setiap hari Senin hingga Jumat. Namun, jika diperlukan untuk bekerja pada hari Sabtu, penulis dapat menggantinya dengan libur di hari lain sesuai dengan keinginan penulis dan kesepakatan dengan Perusahaan. Dalam mekanisme libur nasional (tanggal merah), perusahaan menerapkan sistem selang-seling atau bergilir. Apabila pada tanggal merah X penulis diminta untuk masuk, maka pada tanggal merah Y selanjutnya, penulis akan mendapatkan libur.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pada tahap awal sebelum program magang dimulai yaitu 17 – 18 Desember 2024, penulis mengirimkan permohonan magang melalui *e-mail* pada 20 media di Indonesia yang menarik bagi penulis. Di antara 20 media tersebut, hanya dua media yang merespons permohonan magang penulis, salah satunya yaitu Merdeka.com.

Permohonan magang tersebut berisi *Curriculum Vitae* (CV), portofolio, dan transkrip nilai dari semester 1 hingga semester 4, yang penulis kirimkan ke surel Merdeka.com pada 18 Desember 2024 pukul 15.30 WIB. Kurang dari dua jam setelah penulis mengirimkan permohonan magang tepatnya pukul 17.17 WIB, penulis menerima respons dari Sekretaris Merdeka.com melalui pesan *Whatsapp*. Pesan tersebut berisi undangan wawancara secara tatap muka pada 19 Desember 2024 di Redaksi Merdeka.com pada pukul 15.00 WIB. Pada 20 Desember 2024, Penulis mendapatkan pesan *Whatsapp* dari Amelia selaku Talent Acquisition dari KapanLagi Youniverse yang mengabarkan bahwa penulis diterima di Merdeka.com dan dapat mulai bekerja pada 10 Januari 2025.

Pada 09 Januari 2025, Perusahaan meminta penulis untuk melengkapi dokumen berupa surat pengantar dari kampus. Kemudian, penulis mengirimkan KM-01 kepada Perusahaan melalui pesan *Whatsapp*. Namun, karena belum ada kejelasan mengenai waktu kerja magang dari penulis, maka surat penerimaan magang (KM-02) belum dikirimkan. Kemudian, pada 23 Januari 2025, penulis memberikan kepastian mengenai waktu kerja magang dan mengirimkan ulang kembali KM-01 melalui surel. Pada 28 Januari 2025, penulis mendapatkan *feedback* dari Perusahaan berupa surat penerimaan magang atau KM-02 melalui surel. Setelah KM-02 diterima, penulis mengunggah KM-02 ke merdeka.umn.ac.id sebagai lampiran lamaran magang. Setelah mengunggah KM-02, penulis mendapat akses ke merdeka.umn.ac.id untuk mengisi tugas harian yang berkaitan dengan perhitungan jam kerja selama magang dan bimbingan. Tugas harian yang telah diisi oleh penulis di website kampus harus mendapatkan persetujuan dari *supervisor* dan *advisor*.